

Iman, "Setelah Bulan Depan Ada Penindakan Tegas"

Soreang, (PR).-

Unsur Musyawarah Pimpinan Kecamatan Banjaran Kab. Bandung mencoba melakukan penataan kawasan Alun-alun Banjaran yang selama ini semrawut, Kamis (2/4) pagi. Upaya itu dilakukan untuk merespons banyaknya aspirasi warga yang mendambakan penertiban di daerah tersebut.

Operasi dilakukan secara serentak, mulai dari penertiban lahan parkir kendaraan, rute angkot, dan pedagang kaki lima (PKL). Dipasang juga rambu-rambu larangan di sepanjang Jln. Raya Banjaran sepanjang 1 km, mulai dari Mapolsek Banjaran hingga ke Masjid Besar Banjaran.

Penertiban dipimpin langsung Camat Banjaran Iman Irianto, Kapolsek Banjaran Ajun Komisaris Moch. Darkan, dan Danramil Banjaran Kapten Infanteri Duchori. Mereka dibantu sejumlah petugas Dinas Perhubungan, Satpol PP, Kesbang Linmas, dan Organda Kab. Bandung.

"Rambu-rambu itu merupakan sarana pendukung penegakan disiplin di kawasan ini. Alasannya, setelah masa sosialisasi selama kurang lebih dua minggu sampai sebulan ke depan, akan dilakukan penindakan kepada mereka yang melanggar sesuai Peraturan Daerah Kab. Bandung No. 31/2000 tentang Keindahan, Kebersihan, dan Ketertiban," kata Iman Irianto.

Penertiban yang dilakukan kemarin masih berupa operasi simpatik yang bersifat persuasif. Secara aktif, petugas yang turun ke jalan mengarahkan PKL untuk menempati lokasi bagi mereka yang telah disiapkan di dekat stasiun.

Pemilik kendaraan juga diarahkan untuk memarkirkan kendaraan di sebelah utara. Dengan demikian, hanya satu lajur jalan yang tidak terpakai lalu lintas. Di lajur tersebut juga angkot dari trayek-trayek tertentu dibolehkan untuk ngetem mengisi muatan.

Tertib

"Saya senang sekarang sudah ada penertiban seperti ini. Sebelumnya, kerap terjadi keributan karena rebutan penumpang antara pengemudi yang ngetem dan yang seenaknya menaikkan di tengah jalan," kata Wawan Darmawan (33), pengemudi angkot jurusan Cikalong-Banjaran.

Beberapa upaya dilakukan untuk meminimalisasi potensi keributan yang juga berimbas pada makin parahnya kemacetan yang ditimbulkan akibat kesemrawutan di kawasan Banjaran. Salah satunya, angkot-angkot yang melintas wajib melajukan kendaraan di rute yang sudah ditetapkan. Semisal, angkot Banjaran-Tegallega yang tidak boleh lagi berbelok ke kanan ke arah Soreang untuk mengambil penumpang. Sementara angkot-angkot jurusan lain pun harus masuk ke terminal, tanpa melenceng dari rute yang sudah ada.

Iman mengakui, kapasitas terminal saat ini memang sudah terlalu berat untuk menampung semua kendaraan yang biasa melintas di sekitar Banjaran. Oleh karena itu, tindakan yang diambilnya kemudian ialah menertibkan pengemudi angkot yang menaikkan penumpang di luar stasiun.

"Idealnya memang dibangun sebuah kawasan pasar dan terminal terpadu," tuturnya.

Selain itu, Iman pun menyebutkan satu opsi lain yang diharapkan bisa mengurangi potensi kemacetan dan kesemrawutan di Banjaran. Opsi itu ialah dengan membuat jalan alternatif yang menghubungkan Bojongsereh-Cipaku-Pajagalan-Kamasan-Soreang. Sejauh ini, proyek itu baru sampai tahap pembebasan tanah dan rencananya rampung 2010 nanti. (A-184)^{***}

Sumber: Harian Pikiran Rakyat, Jum'at 03 April 2009